

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan dan membentuk watak bangsa. Hal ini sesuai dengan fungsi tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UUD No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perdaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dalam dunia pendidikan peranan guru sangatlah penting, yakni orang yang bertanggungjawab mencerdaskan anak didik, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila, cakap, dan berguna bagi nusa dan bangsa. Guru adalah pendidik profesional yang dengan tugas utama mendidik, mendidik mengajar membimbing, mengarahkan, melatih nilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Peraturan Menpan No.16 Tahun 2009).

Karena guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, maka guru harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Maulid, 2016: 89). Sedangkan menurut Timple bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang didalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya, kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan akan terwujud (Lenniwati, 2017: 107). Untuk melihat dan menilai kinerja guru agar semua kegiatan yang telah terprogram dapat berjalan

secara efektif dan efisien serta sesuai dengan apa yang telah direncanakan diperlukan pengawasan atau supervisi Kepala Madrasah. Hal ini menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberi layanan pada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Tujuan supervisi menurut Sudjana merupakan membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, yaitu dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, peningkatan komitmen (*commitment*), dan peningkatan kemauan (*willingness*) serta motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat (Messi, 2018:42). Supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada profesional guru yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik (Jerry H. Makawimbang, 2011:134).

Salah satu yang menyebabkan rendahnya mutu sekolah/madrasah adalah kinerja guru. Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara. Berbagai kajian dan penelitian menggambarkan tentang peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan pendidikan suatu negara yang dijabarkan oleh Mulyasa; “ bahwa keberhasilan pembaruan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajar, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajar” (Lantip Diat Prasajo dan Sudyono, 2015:84).

Karena guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri tidak bergantung kepala inisiatif kepala madrasah dan supervisor saja. Maka dengan itu seorang guru harus memiliki kinerja yang profesional dan ditunjang dengan ke kreatifitasan. Tak luput dari itu peranan seorang kepala madrasah sebagai supervisor guru sangat diperlukan. Hubungan komunikasi pun harus terjalin antara keduanya baik guru ataupun kepala madrasah.

Di Kabupaten Majalengka terdapat beberapa Madrasah Tsanawiyah diantaranya ada yang Negeri dan Swasta. Salah satunya ada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Majalengka merupakan madrasah swasta yang telah terakreditasi A. Kepala Madrasah yang sekarang menjabat adalah Ibu Ende Nurbaetin, M.Pd.I beliau sekaligus dosen di STAI PUI Majalengka. Kepala Madrasah sebagai supervisor memiliki kemampuan mengadakan pengendalian terhadap guru-guru dengan tinjauan untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk dapat melaksanakan berbagai persyaratan baik yang berhubungan dengan sifat-sifat pribadi sebagai supervisor dan pemimpin maupun keterampilan-ketrampilan sebagai seorang supervisor pendidik yang baik. Diantara persyaratan pribadi supervisor adalah; sehat jasmani dan rohani, berkemauan, mempunyai kegairahan berkerja, bersifat ramah, jujur, menguasai teknik-teknik supervisi, tegas, cerdas, dan terampil dalam mengajar, serta percaya pada diri sendiri. Sifat-sifat ini menjadi kunci keberhasilan dalam melaksanakan supervisi akademik, tetapi bukan suatu jaminan mutlak. Namun tidaklah berarti semua itu harus lengkap dimiliki oleh seorang kepala sekolah/madrasah yang bertindak sebagai supervisor, melainkan ini merupakan persyaratan yang seharusnya dimiliki oleh kepala madrasah yang bertugas sebagai supervisor.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti laksanakan melalui wawancara dengan Ibu Fajar Baeti selaku Wakamad di MTs Darul Ulum Majalengka pada tanggal 11 Januari 2019 pukul 10.30 diruangan tamu sekolah. Menurut keterangan beliau bahwa di MTs Darul Ulum Majalengka ini supervisi akademik oleh kepala madrasah berjalan secara rutin dan terprogram. Prosesnya dilakukan secara individu baik itu kunjungan kelas ataupun berkelompok. Di MTs Darul Ulum Majalengka ini ada suatu program dimana pada hari hari tertentu semua stakeholder lembaga pendidikan menggunakan bahasa arab dan inggris, program ini dibuat oleh kepala madrasah agar semua elemen pendidikan dapat berperan penting dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Tapi tidak semua elemen pendidikan dapat menerima program-program yang direncanakan oleh kepala madrasah. Termasuk ada beberapa guru yang enggan dalam

penerapan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru di lembaga MTs Darul Ulum Majalengka ini, tapi sebagian dari guru enggan dan tidak mau untuk disupervisi. Mereka menganggap dengan adanya pengawasan ini, mereka seolah diawasi dan dicari-cari kesalahannya. Mereka seolah-olah tidak bebas dan tidak bisa mengekspresikan kemampuannya sesuai dengan keinginan mereka. (Wawancara dengan Wakamad MTs Darul Ulum Majalengka, pada tanggal 11 Januari 2019).

Dari beberapa persoalan tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan pendekatan persuasif terhadap guru-guru yang tidak ingin dengan program supervisi ini. Dengan adanya proses Supervisi Akademik Kepala Madrasah yakni upaya meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru yang baik dan intensif ini supaya apa yang sudah direncanakan bisa tercapai dan benar-benar dikerjakan oleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Sehingga peserta didik pun tidak terbengkalai dan benar-benar bisa mengoptimalkan dan mengembangkan potensi dirinya di sekolah yang mereka duduki yaitu di MTs Darul Ulum Majalengka, kinerja guru bisa berjalan dengan profesional, serta tujuan lembaga pendidikan yang sudah ditentukan bisa tercapai, sehingga bisa menunjang pada proses pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan fenomena tersebut memunculkan beberapa identifikasi masalah diantaranya : bagaimana latar aliamiah MTs Darul Ulum Majalengka. Perencanaan supervisi kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Darul Ulum Majalengka. Setelah perencanaan kemudian pelaksanaan bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Darul Ulum Majalengka. Dari pelaksanaan kemudian evaluasi atau tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Darul Ulum Majalengka. Kemudian dari proses supervisi dimulai dari perencanaan pelaksanaan hingga tindak lanjut terdapat faktor pendukung dan penghambat Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs Darul Ulum Majalengka. Dari identifikasi diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul ***“Supervisi Akademik Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru”***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah pokok dalam pembahasan ini diantaranya :

1. Bagaimana latar alamiah MTs Darul Ulum Majalengka ?
2. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Darul Ulum Majalengka ?
3. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Darul Ulum Majalengka ?
4. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Darul Ulum Majalengka ?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Darul Ulum majalengka?
6. Hasil yang dicapai dari supervisis akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti memiliki tujuan yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar alamiah MTs Darul Ulum Majalengka
2. Untuk mengetahui perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Darul Ulum Majalengka
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Darul Ulum Majalengka
4. Untuk mengetahui evaluasi supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Darul Ulum Majalengka
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Darul Ulum Majalengka

6. Untuk mengetahui hasil dari supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Daru Ulum Majalengka

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dengan adanya hasil dari penelitian tersebut, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam bidang supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja.
2. Secara praktis: Penelitian ini diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan bagi pengembang ilmu yang terkait dengan supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru, penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat dan menambah referensi bagi para praktisi pendidikan untuk lembaga pendidikan Islam di masa sekarang dan yang akan datang.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini lebih dahulu akan dibahas mengenai latar alamiah, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi (Sugiyono,2010:14-15).

Diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 28 Tahun 2010 tentang penugasan Guru Menjadi Kepala Madrasah melengkapi peraturan sebelumnya yaitu UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang diantaranya mengatur bahwa penugasan Kepala Madrasah harus sesuai standar, karena Kepala Madrasah memegang peranan penting. Selain itu, mutu pendidikan di sekolah bergantung kepada Kepala Madrasah. Untuk itu, Kepala Madrasah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan standar sebagaimana diamanahkan dalam permendiknas No. 13 tahun 2007. Kepala Madrasah merupakan seorang pemimpin yang mempunyai bawahan yang dipilih dengan cara tertentu yang

mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditentukan yang dibantu oleh staf. Kepala Madrasah juga merupakan guru yang mempunyai tugas tambahan menjadi seorang pemimpin di sekolah. Sebagai pejabat formal, Kepala Madrasah diangkat melalui proses, prosedur, dan peraturan yang berlaku. Sebagai manajer, Kepala Madrasah merupakan seorang perencana, organisator, dan pengendali.

Dalam peraturan pendidikan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah atau Madrasah umum adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (s1) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau nonkependidikan oada perguruan tinggi yang terakreditasi.
2. Pada waktu diangkat sebagai Kepala Madrasah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
3. Memiliki pengalaman mengajar sukurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing. Kecuali di taman kanak-kanak / raudhatul athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sukurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA.
4. Memiliki pangkat seendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Berdasarkan ketentuan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi kepala Madrasah. Setiap Kepala Madrasah harus memenuhi lima aspek yaitu; 1) Kepribadian, 2) Sosial, 3) Manjerial, 4) Supervisi, 5) Kewirausahaan. Dari kelima aspek tersebut, peneliti akan lebih fokus pada aspek tentang supervisi. Dimana pada aspek supervisi ini ada proses yang telah penelitiuraikan di rumusan masalah. Proses supervisi akademik kepala madrasah yang meliputi :

1. Merencanakan supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kineja guru.

2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Evaluasi/ menindaklanjuti supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru.

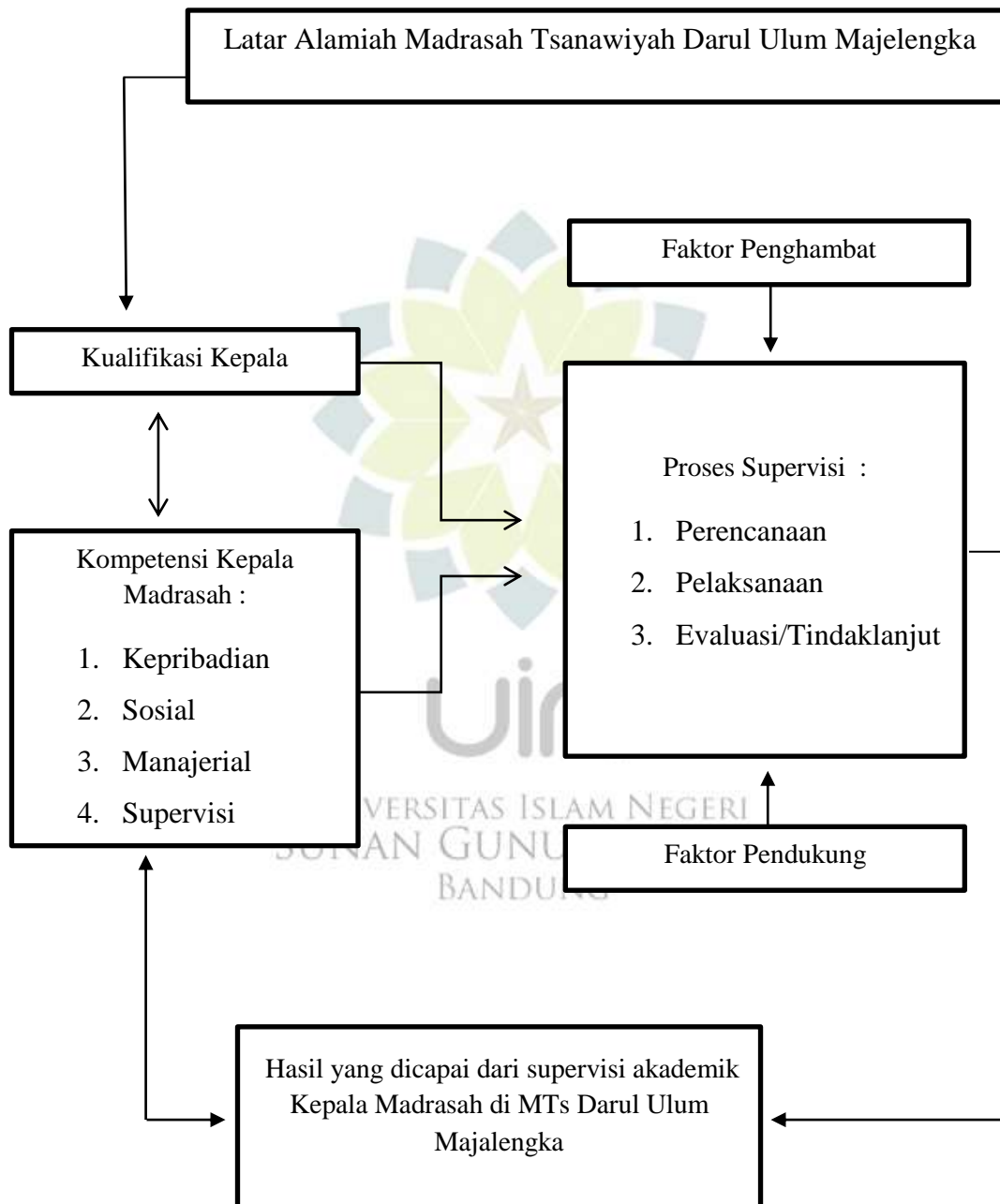
Supervisi bisa juga diberikan batasan sebagai pemberian bantuan kepada staf untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Depdikbud, 1975) berdasarkan hal ini, nyatalah bahwa supervisi pembelajaran adalah sebagai berikut; 1) Serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional, 2) Layanan profesional tersebut diberikan oleh orang yang lebih ahli (Kepala Madrasah, pemilik sekolah, pengawas, dan ahli lainnya), 3) Maksud layanan profesional tersebut adalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai (Masruroh, 2016: 89).

Dalam proses pencapaian tujuan yang diinginkan Kepala Madrasah harus menggunakan stafnya. Salah satunya yang bisa menunjang tujuan sekolah/ madrasah adalah guru. Guru yang memiliki kinerja yang baik adalah penunjang tercapainya tujuan sekolah. Sebagai penunjang kinerja guru, guru harus memiliki kompetensi. Dilingkungan kementerian Agama berdasarkan PMA Nomor 16 tahun 2010 Pasal 16, kompetensi guru pendidikan agama harus memiliki lima kompetensi, yaitu; 1) kompetensi paedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi social, 4) kompetensi profesional, 5) kompetensi kepemimpinan (Badrudin, 2014 : 14).

Faktor pendukung dan penghambat tersebut perlu dijelaskan, supaya dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari proses supervisi akademik kepala madrasah. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan tadi maka institusi yang berkaitan mampu mengevaluasi dengan baik, dan jika merupakan kelebihan maka perlu dipertahankan dan ditingkatkan, namun jika kekurangan perlu diperbaiki dan dicarikan pemecahannya. Dengan adanya supervisi dilakukan oleh Kepala Madrasah harus mampu melakukan sebagai supervisi akademik dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik yaitu guru.



**SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN**  
**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH UNTUK**  
**MENINGKATKAN KINERJA GURU**  
(Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Majalengka)



**Gambar 1.1**  
**Skema kerangka pemikiran**

## **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Tesis Prodi Ilmu Administrasi di Universitas Indonesia, Hamadi tahun 2011, dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur”. Peneliti mengambil contoh teori supervisi akademik dan profesionalisme guru. Pada tesis ini peneliti mengamati pelaksanaan supervise akademik Kepala Madrasah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu adanya fokus tentang proses supervisi yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut dan evaluasi supervisi kepala sekolah.
2. Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Irfani Nabila tahun 2017. Dengan Judul “ Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah penelitian di MTs Nurul Iman Cibaduyut bandung”. Isi pokoknya tentang supervisi akademik dan proses pelaksanaan program supervisi.
3. Skripsi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Darwan tahun 2016. Dengan judul “ Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Kinerja Guru” Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep. Isi pokoknya tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan di MI Fathul Ulum menggunakan tiga tahap dan beberapa teknik yang digunakan dalam pelaksanaannya.
4. Skripsi Kependidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Laila Nur Fitri Sumatra tahun 2016 dengan Judul “ Fungsi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Mengajar Guru” penelitian di Madrasah Aliyah Ar-Rosyid Surabaya. Isi pokoknya tentang Fungsi supervisi akademik kepala sekolah di MA. Ar-Rosyid sudah melakukan supervisi yang dilakukan satu sampai dua kali dalam satu tahun. Dan sudah sesuai dengan ketentuan berdasarkan proses penelitian kualitatif yang penulis lakukan

5. Jurnal Lenniwati dan Arafat Yasir tahun 2017 Vol.2 No.1 dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru” penelitian di SMAN 1 Sembawa Sumatera Selatan. Isi pokoknya tentang pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan cara membuat perencanaan terlebih dahulu selanjutnya melaksanaka, kemudian menindaklanjuti dari pelaksanaan supervisi tersebut. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lembaga pendidikannya peneliti memakai lembaga pendidikan yang dibawah naungan Kemenag yaitu Madrasah Tsanawiyah.
6. Jurnal Dedy Mustafid, Khairudin dan Sakdiah Ibrahim tahun 2016 Vol.4 No.2 dengan judul “Supervisi Aakademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MIN 2 Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah”. Isi pokoknya tentang supervisi akademik yang dijadikan sebagai pedoman dalam peningkatan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru dialakukan agar tercapainya proses pemebelajaran yang efektif dan efisien.